

Analisis Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima Perspektif Syariah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Nurhasni¹, Rosyetti ², Ando Fahda Aulia³, Rona Naula Oktaviani⁴

^{1,2,3}Universitas Riau

⁴Universitas Islam Riau

e-mail: nurhasni5019@student.unri.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal, sewa tanah, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam goreng tepung di makanan jalanan di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, serta untuk melihat apakah penerapan syariah terhadap faktor-faktor produksi modal, sewa tanah, bahan baku, dan tenaga kerja sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pengusaha makanan jalanan ayam goreng tepung. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, sewa tanah, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara bersamaan mempengaruhi hasil produksi usaha produksi ayam goreng tepung di kawasan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Secara parsial, modal, tanah, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha produksi ayam goreng tepung di kawasan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen modal, sewa tanah, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah mempengaruhi variabel dependen, yaitu hasil produksi sebesar 98,58%, sementara sisanya 1,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas sebanyak 17 unit usaha dan lokasi yang hanya mencakup Kecamatan Marpoyan Damai, sehingga generalisasi hasil terhadap skala usaha yang lebih besar atau wilayah yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

Kata Kunci: Modal, Sewa Tanah, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pemahaman Syariah, Ayam Goreng Tepung

PENDAHULUAN

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan keberadaannya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber alam oleh manusia, berproduksi diartikan menciptakan barang melalui proses perubahan input output dan memberi nilai barang atau menambah nilai guna (*utility*) terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi harus yang diperbolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Haneef, 2010).

Menurut Ibnu Khaldun produksi adalah aktivitas manusia yang terlahir dari tabiat dasar manusiawi, karena manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu mencari kehidupan dan menempuh berbagai macam jalan untuk memperoleh sarana-sarana kehidupan, dengan kata lain manusia harus melakukan kegiatan produksi guna mencapai kebutuhan hidupnya (Surur, 2021).

Dalam Islam Allah SWT telah menegaskan bahwa Allah SWT yang akan menyediakan rezeki bagi manusia yang telah berusaha melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berada di jalan yang telah Allah SWT Ridhoi tercantum dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 30, yang berbunyi:

كَانَ عِبَادِهِمْ إِذْ أَنْزَلَ رَبُّكَ يُبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ
خَيْرًا بَصِيرًا

artinya: "Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki), Sungguh, Dia maha mengetahui, maha melihat hamba-hamba-Nya".

Manusia dalam melakukan suatu usaha untuk mendapatkan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar dalam Islam. Melakukan produksi

dalam Agama Islam bukan hanya sekadar untuk konsumsi diri sendiri atau dijual ke pasar, namun Islam menekankan bahwa dalam setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial dan kemaslahatan bagi masyarakat lainnya. Manusia melakukan kegiatan produksi merupakan salah satu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan namun harus sesuai dengan jalan yang telah Allah SWT tentukan yaitu dengan prinsip syariah.

Berdasarkan data di peroleh dari BPS menunjukkan bahwa pada Tahun 2022 tercatat 92,11% penduduk di Kecamatan Marpoyan Damai beragama Islam, jumlah ini lebih besar dibandingkan jumlah penduduk pemeluk agama lainnya. Dapat dilihat pada tabel diatas data untuk jumlah penduduk yang menganut agama Protestan hanya sebesar 5,03%, Khatolik sebesar 1.30%, Hindu 0,11%, Budha 1,45% dan untuk jumlah penduduk yang menganut agama Khonghucu di Kecamatan Marpoyan Damai tidak ada sama sekali.

Tingginya tingkat penduduk muslim pada suatu daerah akan meningkatkan kesadaran terhadap makanan yang akan dikonsumsi oleh seseorang, dimana masyarakat muslim pada umumnya hanya mengonsumsi makanan yang halal, jelas baik dalam bahan pokoknya, proses produksinya dan pengemasannya. Saat ini banyak sekali makanan cepat saji dijual di pasaran baik di dalam restoran maupun bentuk lainnya seperti dagangan dipinggir jalanan. Salah satu produk makanan yang terkenal dan memiliki banyak peminat adalah makanan kentucky atau ayam goreng salah satu ayam yang populer karna terinspirasi dari brand luar yang menjual ayam goreng tepung dan memiliki cita rasa yang dapat diterima dimasyarakat.

Dalam Islam menganjurkan agar manusia menciptakan makanan melewati proses produksi yang halal, karna akan menghasilkan makanan yang baik dan halal

pula, tidak menimbulkan masalah apa pun jika dikonsumsi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan memberikan manfaat yang baik bagi tubuh.

Mengonsumsi makanan yang halal sudah tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah, ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا

١٦٨ ﴿ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Wahai Manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Banyak dari kalangan masyarakat lebih menyukai jika membeli makanan cepat saji dibandingkan mereka sendiri yang mengolah makanan tersebut, karena dalam mengolah makanan tersebut akan menghabiskan waktu yang tidak sedikit karena memiliki proses yang terbilang panjang dan rumit, sedangkan banyak makanan yang sama yang dijual oleh pedagang. Mereka merasa dipermudah jika membeli langsung yang sudah siap konsumsi.

Ayam goreng tepung adalah makanan yang disajikan dan dijual dipinggir jalan kaki lima, dalam etalase gerobak dorong yang terbuat dari daging ayam dicampur dengan tepung bumbu yang digoreng dalam minyak goreng panas, bahan dasar dari ayam goreng ini adalah ayam segar, lada, garam, minyak goreng, dan tepung yang telah diberi bumbu. Dari bahan tersebut yang perlu diperhatikan adalah ayam, meskipun ayam termasuk hewan yang halal untuk dikonsumsi namun harus tetap memperhatikan dalam proses penyembelihannya tersebut, dimana sudah ada aturan dalam penyembelihan hewan dalam Islam tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 3 yang berbunyi:

الدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنِيزِ وَمَا أَهْلَ لَغَيْرِ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَ

اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا

أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ

تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَيْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا

مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ

دِينَكُمْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعَمَ

مِنْ اضْطَرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

٢٠٠ ﴿

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Banyaknya peminat dari ayam goreng tepung ini memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang mempunyai keahlian dalam bidang memasak, karna bisnis dibidang makanan cenderung mempunyai prospek yang akan terus mengalami peningkatan dari baik segi kuantitas maupun kualitas. Dengan meningkatnya peminat dari makanan ayam goreng tepung ini semakin berkembang namun bentuk gerobak pada kaki lima, tidak sedikit dari mereka yang

berdampingan namun tetap saja memiliki masing-masing pembeli. Usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima ini akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan bertambahnya pembeli yang menyukai jenis makanan ini terlebih bagi kalangan masyarakat yang menyukai makanan cepat saji atau instan.

Dalam melakukan produksi ayam goreng tepung kaki lima yang syariah harus mewujudkan barang dan jasa guna mencapai kemaslahatan. Produksi yang syariah bisa dilihat dari proses dilakukannya produksi. Kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor produksi didalamnya, faktor-faktor produksi (*input*) merupakan elemen yang harus ada untuk menghasilkan suatu produksi, faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen, teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai bentuk dari elemen input (Pindyck & Rubinfeld, 2007).

Meskipun penelitian mengenai analisis faktor produksi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah banyak dilakukan, mayoritas studi terdahulu cenderung memfokuskan analisis secara parsial pada variabel ekonomi konvensional seperti modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku untuk mengukur pendapatan usaha (Jalaliah *et al.*, 2022). Di sisi lain, penelitian yang mengangkat aspek produksi dalam perspektif Islam sudah mulai berkembang, namun sering kali terbatas pada objek industri rumah tangga tertentu seperti bakso atau katering dan belum banyak yang mengintegrasikannya ke dalam model fungsi produksi kuantitatif pada skala pedagang kaki lima (Munthe *et al.*, 2023). Masih sedikit literatur yang secara spesifik menggabungkan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan variabel "pemahaman syariah" sebagai determinan output produksi pada konteks spesifik ayam goreng tepung jalanan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan analisis

komprehensif yang memadukan faktor input fisik dan nilai-nilai syariah dalam satu model.

Karena tingginya tingkat penduduk muslim di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru dan masih banyak produksi ayam goreng tepung kaki lima yang belum kita ketahui proses produksinya dan asal muasal bahan yang digunakan maka sangat penting untuk memastikan adanya jaminan mutu halal dan thayyib dalam proses kegiatan produksi ayam goreng tepung terutama pada bahan utama yakni proses kegiatan mengolah ayam.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munthe *et al.*, (2023) yang berjudul Analisis Proses Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Bakso Di Tembung) penelitian tersebut dilakukan di Medan, Sumatra Utara. Dimana dalam penelitian tersebut meneliti mengenai proses produksi bakso mencakup bahan yang digunakan dan memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dalam Islam daging hewan yang diperbolehkan harus disembelih dengan benar, dan bahan tambahan seperti bumbu dan pengawet harus halal dan tidak mengandung bahan haram. Selain itu aspek etika dan keadilan juga diperhatikan dalam proses produksi termasuk perlakuan adil terhadap tenaga kerja (Munthe *et al.*, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Produksi adalah rangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi, maka dari itu konsumen dapat memanfaatkan hasil dari proses dari kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*).

Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai positif (Agung *et al.*, 2008).

Aktivitas Produksi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh manfaat dan menambahkannya dengan cara mengolah sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh sang pencipta yakni Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat seorang muslim untuk merawat apa yang dimilikinya, baik berupa SDA maupun harta dan yang telah dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh umat muslim.

Surah Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ الدُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeiki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"

Menurut Quraisy Shihab, ayat ini memiliki 2 pesan moral yaitu: 1). Ayat ini menjelaskan bumi memudahkan Allah SWT untuk dihuni oleh manusia, antara lain dengan menciptakan berbentuk bulat, akan tetapi meskipun demikian kemana pun kaki melangkah ia akan mendapatkan bumi terhampar. 2). Dimana-mana umat manusia akan memperoleh sumber rezeqi atau makanan.

Surah An-Nisa Ayat 29

لَبِطْلٍ إِلَّا أَنْ أَلْزَيْنَ أَمْسُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِأَيْهَاتٍ
لِلَّهِ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ
كَانَ بَيْنَكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu".

Ayat ini melarang umat manusia memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memberi peringatan akan ada hal buruk yang akan ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak baik maka tidak hanya merusak usaha sendiri akan tetapi juga menciptakan kerusakan bagi orang lain.

Nilai-nilai Islam dalam Produksi

1. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang.
2. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen pada produsen.
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dalam bekerja dan dinamis.
5. Memuliakan prestasi dan produktivitas.
6. Mendorong persaudaraan antar sesama pelaku ekonomi.
7. Menghormati hak milik individu.
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi

Faktor-faktor Produksi

1. Modal

Modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan

menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi (Sukirno, 2013). Modal sebagai input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan (Tambunan, 2002).

2. Lahan

Lahan atau tanah merupakan salah satu faktor produksi yang penting dimana lahan atau tanah ini adalah lokasi atau tempat para usaha meletakkan gerobak dagangannya dan melakukan jual beli kepada konsumen.

3. Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan dan kelancarannya (Simanjuntak, 2005).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam produksi merupakan salah satu faktor penting, karena tenaga kerja adalah faktor yang menggerakkan faktor input yang lainnya, jika dalam produksi tidak terdapat tenaga kerja maka faktor produksi yang lainnya tidak akan berarti. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat maka akan mendorong peningkatan dalam produksi sehingga terdapat peningkatan juga dari segi pendapatan.

Pemahaman Syariah

Pemahaman syariah adalah segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan langkah guna memenuhi prinsip syariah. Imam Al Ghazali menguraikan secara rinci faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia, menggambarkan berbagai macam bentuk aktivitas produksi di tengah kalangan masyarakat,

mengklasifikasi beragam aktivitas produksi tersebut berdasarkan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan sosial, yakni : industri dasar (produksi kebutuhan primer), aktivitas penyedia segala sesuatu yang dapat membantu industri dasar dan aktivitas pelengkap dan penyempurna kegiatan produksi (Karim, 2012).

Pemahaman syariah dapat dilihat dari variabel-variabel kegiatan produksi ayam goreng tepung, adapun variabel-variabel produksi yang dilihat sebagai berikut:

1. Modal
2. Lahan
3. Bahan baku
4. Tenaga kerja

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Dalam (Soekartawi, 2003), fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen atau variabel yang sering dilambangkan dengan Y, dan variabel yang lain disebut dengan variabel independen atau variabel yang dijelaskannya sering dilambangkan dengan X. penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi dimana variabel Y akan dipengaruhi oleh variabel dari X. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi produksi yang menyatakan bahwa hasil produksi ditentukan oleh jumlah tenaga kerja dan jumlah Capital yang harus ditanamkan. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi berlaku dalam penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas.

Produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari satu atau lebih. Variabel masukan input dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (2003), fungsi produksi Cobb-Douglas Produksi ayam goreng tepung kaki lima tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} \dots X_n^{\beta_n}$$

Keterangan :

Y = Output

- β_0 = Intersep
 β_1 = Parameter penduga variabel ke-I dan merupakan elastisitas
 X_i = Faktor Produksi yang digunakan ($i=1,2,3,...,n$)
 u = Kesalahan (*disturbance Term*)

Model diatas bersifat non-linier dalam parameternya untuk mengestimasi persamaan yang diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut dengan log (Soekartawi, 2003). Alasan dari melogaritmakan persamaan karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel, guna dari logaritma adalah untuk memperkecil variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2010). Logaritma dari persamaan diatas adalah :

$$\text{Log } Y = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3 + \dots + \beta_n \text{ Log } X_n + u$$

Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat adalah hasil dari produksi sedangkan variabel-variabel bebasnya adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja dan dummy variabel adalah pemahaman syariah sehingga persamaan diatas menjadi:

$$\text{Log Hasil Produksi} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log Modal} + \beta_2 \text{ Log lahan} + \beta_3 \text{ Log bahan baku} + \beta_4 \text{ Log tenaga kerja} + \beta_5 \text{ dummy} + u$$

Keterangan :

Log Hasil Produksi = Hasil Produksi ayam goreng tepung kaki lima (Output/Rupiah)

β_0 = Konstanta/ Intercep

β_1 Log Modal = Modal (Rupiah)

β_2 Log sewa lahan = Sewa Lahan (Rupiah)

β_3 Log Bahan baku = Bahan baku (Rupiah)

β_4 Log Tenaga kerja = Tenaga kerja (Jam kerja)

β_5 Dummy = Pemahaman Syariah (Nominal)

U = Kesalahan (disturbance term)

Ayam Goreng Tepung

Ayam goreng tepung merupakan hidangan makanan yang terbuat dari daging ayam yang dicampur tepung yang telah diberi bumbu penyedap yang di goreng dalam minyak panas, ayam goreng adalah jenis makanan yang memiliki banyak peminat, terdapat di restoran, rumah makan siap saji bahkan dalam bentuk etalase gerobak dorong pinggir jalan kaki lima.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dengan objek penelitian pelaku usaha ayam goreng tepung kaki lima. Pengumpulan data dilakukan pada periode April hingga Agustus 2023. Populasi penelitian terdiri atas seluruh usaha ayam goreng tepung kaki lima di wilayah tersebut, dengan jumlah 17 usaha yang sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik sensus. Data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer, diperoleh secara langsung melalui responden mengenai profil usaha dan tanggapan terhadap indikator penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam model regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden usaha produksi ayam goreng tepung di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau 70,59% dan perempuan sebanyak 5 orang atau 29,41%. Terlihat bahwa jumlah pemilik usaha ayam

goreng tepung kaki lima lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan hal itu disebabkan beberapa faktor dimana perempuan tidak dapat berada diluar rumah dalam waktu yang lama karna terdapat pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan dibandingkan laki-laki memiliki banyak waktu dan dapat menjaga gerobak dan melayani pembeli setiap saat.

Karakteristik Responden

Terdapat tiga orang (17,64%) responden yang berumur 21-25 tahun merupakan salah satu umur yang memiliki responden terbanyak, selanjutnya terdapat dua orang responden yang berumur 26-30 atau dalam persentase 11,76%, dua orang responden yang berumur 31-35 (11,76%), terdapat satu orang (5,89%) responden yang berumur 51-55 tahun. Dan terdapat dua orang (11,76%) responden yang memiliki umur 56-60 tahun. Hal ini menunjukkan para pedagang usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima memiliki variasi umur, dimana umur tidak membatasi para responden untuk memproduksi dan menjalankan usaha.

Responden usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru memiliki pendidikan dari tingkat SD hingga S1, responden yang berpendidikan hanya SD sebanyak 3 orang atau 17,64%, jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 13 atau 76,47% dan respon yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi atau S1 hanya terdapat 1 orang saja atau 5,89%. Dapat diartikan dalam menjalankan suatu usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima ini tidak dibatasi oleh pendidikan.

Status kepemilikan lahan usaha produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima adalah tidak terdapat responden yang memiliki lahan sendiri melainkan dari 17 atau 100% unit usaha lahannya di sewa pada pemilik lahan tersebut.

Sumber modal usaha paling banyak berasal dari modal sendiri. Dari penelitian ini dilakukan modal sendiri didapat dari hasil usaha sebelumnya, dan penggunaan pinjaman didasarkan oleh keinginan membuka usaha dari awal sehingga memerlukan modal awal terlebih dahulu dan modal tersebut tidak sedikit karna akan melakukan pembelian dan penyewaan peralatan dan lokasi.

Kesesuaian Penyembelihan Ayam Potong

Usaha produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sudah banyak memenuhi persyaratan penyembelihan hewan yang dikonsumsi, namun ada beberapa usaha yang belum sesuai kriteria penyembelihan karena beberapa dari mereka tidak melihat dan memastikan atau tidak terlibat dalam proses penyembelihan tersebut sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana proses para pedagang ayam di peternakan atau dipasar dalam menyembelih ayam tersebut.

Sistem Pemberian Gaji

Sistem pemberian gaji di usaha produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sebagian besar memberikan sesuai tepat waktu yang telah disepakati oleh belah pihak tetapi masih ada yang tidak sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan karena terkadang pendapatan yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(HASILPRODUKSI)
Method: Least Squares
Date: 10/21/23 Time: 20:41
Sample: 1 17
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.458827	1.115551	2.204138	0.0497
LOG(MODAL)	0.186913	0.082846	2.256151	0.0454
LOG(SEWALAHAN)	0.259184	0.107607	2.408605	0.0347
LOG(BAHANBAKU)	0.368935	0.049092	7.515179	0.0000
LOG(TENAGAKERJA)	0.342741	0.103358	3.316049	0.0069
DUMMY	0.148478	0.021504	6.904681	0.0000

R-squared	0.990280	Mean dependent var	16.67982
Adjusted R-squared	0.985861	S.D. dependent var	0.370003
S.E. of regression	0.043995	Akaike info criterion	-3.138900
Sum squared resid	0.021292	Schwarz criterion	-2.844825
Log likelihood	32.68065	Hannan-Quinn criter.	-3.109668
F-statistic	224.1321	Durbin-Watson stat	2.757909
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

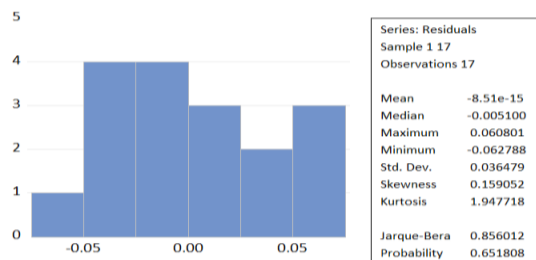
Substituted Coefficients:
LOG(HASILPRODUKSI) = 2.45882715376 + 0.18691302950*LOG(MODAL) + 0.25918434884*LOG(SEWALAHAN) + 0.3689354813697*LOG(BAHANBAKU) + 0.34274117260*LOG(TENAGAKERJA) + 0.148477861759*DUMMY

Gambar 2. Representasi Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat biasanya dari gambar histogram, namun sering kali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila dilihat dari nilai probabilitas Jarque

Bera (JB) test $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan *Eviews 12*:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Output *Eviews* menyatakan bahwa nilai Probabilitas JB sebesar 0,651808 (>5%), Maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/21/23 Time: 20:44
Sample: 1 17
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.244453	10929.83	NA
LOG(MODAL)	0.006863	16093.48	6.863808
LOG(SEWALAHAN)	0.011579	17630.93	1.935681
LOG(BAHANBAKU)	0.002410	5138.796	6.589519
LOG(TENAGAKERJA)	0.010683	2984.730	4.093751
DUMMY	0.000462	2.150129	1.011825

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari gambar 4 didapatkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *Centered VIF* dari variabel modal adalah

6,863808; variabel sewa lahan adalah 1,935681; variabel bahan baku adalah 6,589519; variabel tenaga kerja adalah

4,093751 dan variabel pemahaman syariah adalah 1,011825. Nilai *Centered VIF* dari kelima variabel tersebut bernilai < 10 ,

sehingga dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.203355	Prob. F(5, 11)	0.3691
Obs*R-squared	6.010845	Prob. Chi-Square(5)	0.3052
Scaled explained SS	1.192538	Prob. Chi-Square(5)	0.9456

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas test white di atas dapat diartikan bahwa dapat diartikan bahwa nilai *Obs*R-Squared* sebesar $0,3052 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat model penelitian yang telah digunakan. Model penelitian dilihat dari seberapa jauh variansi variabel bebas dapat menjelaskan dengan baik variansi variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²*. Dari hasil perhitungan bahwa *adjusted R²* sebesar 0,985851 (98,58%) ini berarti variabel modal, variabel sewa lahan, variabel bahan baku, variabel tenaga kerja, dan variabel - variabel pemahaman syariah (*dummy*) mempengaruhi variabel hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima (Y) sebesar 98,58% sisanya 1,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Gambar 1 diatas diperoleh hasil nilai F-statistic 224,1321 dengan probabilitas 0,000000. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal, sewa lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah (*dummy*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Gambar 1 diatas diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independent adalah sebagai berikut:

a. Modal

Dari hasil pengujian pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel Modal adalah sebesar 0,0454 dimana nilai tersebut $< \alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

b. Sewa Lahan

Dari hasil pengujian pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel sewa lahan adalah sebesar 0,0347 dimana nilai tersebut $< \alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan.

c. Bahan Baku

Dari hasil pengujian pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel bahan baku adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< \alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

d. Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,0069 dimana nilai tersebut $< \alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

e. Pemahaman Syariah (Dummy)

Dari hasil pengujian Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel pemahaman syariah (Dummy) adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< \alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (C) sebesar 2,458827 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu modal, sewa lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah dianggap konstan maka akan menaikkan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima sebesar 245,8827%.
2. Nilai Koefisien dan elastisitas modal sebesar 0,186913 menyatakan bahwa dengan mempertahankan input sewa lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah konstan, 1% kenaikan pada input modal akan mendorong kenaikan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima rata-rata sebesar 18,6913%.
3. Nilai Koefisien dan elastisitas sewa lahan sebesar 0,259184 menyatakan bahwa dengan mempertahankan input modal,

bahan baku, tenaga kerja dan pemahaman syariah konstan, 1% kenaikan input sewa lahan akan mendorong kenaikan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima rata-rata sebesar 25,9184%

4. Nilai koefisien dan elastisitas bahan baku sebesar 0,368935 menyatakan bahwa dengan mempertahankan input modal, sewa lahan, tenaga kerja dan pemahaman syariah konstan, 1% kenaikan input bahan baku akan mendorong kenaikan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima rata-rata sebesar 36,8935%.
5. Nilai Koefisien tenaga kerja sebesar 0,342741 menyatakan bahwa dengan mempertahankan input modal, sewa lahan, bahan baku dan pemahaman syariah konstan, 1% kenaikan input tenaga kerja akan mendorong kenaikan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima rata-rata sebesar 34,2741%.
6. Nilai Koefisien dummy variabel untuk pemahaman syariah sebesar 0,148478 dalam menginterpretasikan variabel dummy yaitu menggunakan rumus $[(e^{\beta}-1) \times 100\%]$ (Gujarati dan Porter, 2010). Sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut, jika usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima memiliki pemahaman syariah $\geq 75\%$ maka akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar $[(e^{0,148478}-1) \times 100\%]$ 16,00% porsi dibanding dengan pemahaman syariah $\leq 75\%$.

Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Hasil uji *t* (*parsial*) menunjukkan bahwa modal memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,186913 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) maka akan meningkatkan output usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru rata-rata sebesar 18%.

Nilai probability variabel modal sebesar 0,0454 (<5%), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien yang positif menandakan hasil penelitian sesuai dengan teori. Teori Cobb-Douglas bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal sehingga semakin meningkat modal semakin meningkat pula hasil produksi. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Budianto (2014) dengan judul pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi susu di Kabupaten Boyolali, bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi susu di Kabupaten Boyolali (Nugroho & Budianto, 2014).

Pengaruh Sewa Lahan Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel sewa lahan mempunyai pengaruh secara positif nilai *coefficient* sebesar 0,259184 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sewa lahan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*) maka output usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 25%.

Sedangkan nilai probability variabel sewa lahan sebesar 0,0347 (<5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel sewa lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

Jika sewa lahan meningkat maka menandakan bahwa lahan yang dilokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis

untuk melakukan kegiatan usaha produksi maka akan mempengaruhi meningkatnya hasil produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairuman *et al.*, (2023) dengan judul pengaruh modal usaha, kualitas produk dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM dimsum di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Dengan hasil variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM dimsum di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi (Chairuman *et al.*, 2023).

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Hasil uji *t (parsial)* menunjukkan bahwa bahan baku memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,368935 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bahan baku sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) maka akan meningkatkan output usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru 2023 rata-rata sebesar 36%.

Nilai probability variabel bahan baku sebesar 0,0000 (<5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku bagian yang penting dari produksi yang dihasilkan oleh suatu barang. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, maka hal ini menandakan bahwa jumlah bahan baku

yang tersedia yang banyak, maka akan semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Ketersediaan ayam potong mempengaruhi hasil output ayam goreng tepung. Semakin banyak ayam potong yang dipesan maka akan meningkatkan output ayam goreng tepung kaki lima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah *et al.*, (2022) dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021), dengan hasil bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021) (Jalaliah *et al.*, 2022)

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara positif dengan nilai *coefficient* sebesar 0,342741 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*) maka output usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 34%.

Sedang nilai probability Sedangkan nilai probability variabel tenaga kerja sebesar 0,0069 (<5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

Arah hubungan koefisien regresi tenaga kerja dengan hasil produksi adalah positif artinya apabila jam tenaga kerja meningkat maka dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa dengan jam tenaga kerja yang meningkat akan meningkatkan tingkat hasil produksi. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2010) dengan judul penelitian analisis pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe di Kota Semarang (studi kasus di Kelurahan Krobokan), dengan hasil bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tempe di Kota Semarang (Mutiara, 2010; Arif *et al.*, 2026).

Pengaruh Pemahaman Syariah Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel pemahaman syariah mempunyai pengaruh secara positif dengan nilai *coefficient* dummy variabel untuk pemahaman syariah sebesar 0,148478 dapat diartikan bahwa produksi ayam goreng tepung kaki lima yang pemahaman syariah $\geq 75\%$ akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16,00% pendapatan dibanding dengan pemahaman syariah < 75%.

Nilai probability variabel pemahaman syariah adalah $0,0000 < \alpha$ (0,05) yang artinya variabel pemahaman syariah berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Artinya semakin besar pemahaman syariah yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustin (2021) dengan judul penelitian analisis produksi katering aqiqah perspektif syariah di Kota Pekanbaru Tahun

2021, dengan hasil bahwa variabel pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi katering aqiqah perspektif syariah di Kota Pekanbaru (Gustin, 2021).

Pemahaman syariah adalah tentang pengetahuan seseorang dalam mengetahui hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat-umatNya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan pemahaman syariah seorang pengusaha dalam melaksanakan kegiatan produksi semakin baik dan tinggi pula hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari variabel-variabel pendukung kegiatan produksi seperti modal, lahan, bahan baku, dan tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini secara tegas membuktikan bahwa keberhasilan produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi semata, tetapi juga integrasi nilai-nilai syariah.

Modal, sewa lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap hasil produksi usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Secara parsial modal, sewa lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dan melakukan studi komparasi dengan usaha skala menengah guna meningkatkan generalisasi data, serta mengintegrasikan variabel baru seperti sertifikasi halal formal, teknologi digital, dan strategi pemasaran syariah untuk

memperkaya analisis produktivitas dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. G. N., Pasay, N. H. A., & Sugiharso. (2008). *Teori ekonomi mikro: Suatu analisis produksi terapan* (Cet. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Arif, M., Umar, H. M., Hamzah, Z., Abd Latib, M. F. B., & Hamsal, H. (2026). Employee performance in Islamic banking: Examining the effects of employee empowerment and organizational commitment. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(1), 221-234.
- Chairuman, Y. W., Mahmud, M., & Sarpan, S. (2023). Pengaruh modal usaha, kualitas produk, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM dimsum di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 414-423.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran ekonomi Islam kontemporer* (S. Rosyidi, Penerj.). Rajawali Pers.
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM pabrik tahu (studi empiris UMKM tahu Kecamatan Banjarharjo periode tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68-78.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Munthe, Y., Ritonga, D. D. P., & Amelia, R. (2023). Analisis proses produksi dalam perspektif Islam (studi kasus home industry bakso di Tembung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu*

- Manajemen dan E-Commerce*, 2(3), 127–136.
- Mutiara, A. (2010). *Analisis pengaruh bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi tempe di Kota Semarang (studi kasus di Kelurahan Krobokan)* [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Nugroho, S., & Budianto, M. J. (2014). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(2).
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2007). *Mikroekonomi* (Edisi ke-6, Jilid 2). PT Indeks.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasinya* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Mikroekonomi: Teori pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Surur, M. (2021). Teori produksi Imam al-Ghazali dan Ibnu Khaldun perspektif *maqashid al-syari'ah*. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(1), 12–23.
- Tambunan, T. T. H. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia*. Salemba Empat.